

STUDI KONSEP INTEGRASI PENGELOLAAN TERAS CIKAPUNDUNG BERBASIS MASYARAKAT DENGAN KAWASAN HUTAN KOTA BABAKAN SILIWANGI, KOTA BANDUNG

Mohamad Farhansyah¹⁾, Priyendiswara Agustina Bella^{2)*}

¹⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, mohamadfarhansyah0@gmail.com

^{2)*} Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, hedy.agustina@gmail.com

*Penulis Korespondensi: hedy.agustina@gmail.com

Masuk: 08-02-2023, revisi: 20-02-2023, diterima untuk diterbitkan: 10-04-2023

Abstrak

Hutan Kota Babakan Siliwangi dan Teras Cikapundung BBWS yang saling berdekatan merupakan paru-paru dan pengendali banjir di Kota Bandung, yang diharapkan dapat terintegrasi dengan baik dengan saling terhubung agar bisa menjadi salah satu keunikan di Kota Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pengelolaan Teras Cikapundung BBWS, mencari tahu pendapat pihak-pihak yang terkait apabila Teras Cikapundung diintegrasikan dengan Babakan Siliwangi, dan mengetahui peran masyarakat dan komunitas dalam mengelola Teras Cikapundung BBWS. Penelitian ini menggunakan Teknik survey lapangan/observasi kondisi fisik Kawasan Teras Cikapundung BBWS serta kegiatan dan peran masyarakat sekitar. Wawancara diambil dengan melibatkan pihak pengelola, instansi terkait, masyarakat sekitar, dan pengunjung. Hasil dari penelitian ini adalah didapatkannya usulan yang tepat dan efektif dalam meningkatkan masyarakat sekitar dalam mengelola Teras Cikapundung BBWS yang diintegrasikan dengan Kawasan Babakan Siliwangi.

Kata Kunci: Hutan kota Babakan Siliwangi; integrasi; masyarakat; pengelolaan; teras Cikapundung BBWS

Abstract

Hutan Kota Babakan Siliwangi and Teras Cikapundung BBWS, which are close to each other, are the lungs and flood controllers in Kota Bandung, which are expected to be well integrated so that they can become one of the uniqueness in Kota Bandung. This study aimed to find out how to manage Teras Cikapundung BBWS, the opinions of the parties involved in the integration, and the role of society and the community in managing Teras Cikapundung BBWS. This study used a field survey technique/observation of the physical condition of the Teras Cikapundung BBWS area as well as the activities and roles of the surrounding community. Interviews were taken involving the management, related agencies, local communities, and visitors. This research results in obtaining the right, effective proposals for improving the surrounding community in managing Teras Cikapundung BBWS integrated with the Babakan Siliwangi area.

Keywords: Community; hutan kota Babakan Siliwangi; integration; management; teras Cikapundung BBWS

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Bandung merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki banyaknya tempat wisata mulai dari wisata buatan hingga wisata alam. Dalam data BPS Kota Bandung sendiri tercatat memiliki 768 taman yang tersebar di setiap kecamatannya. Di Kota Bandung terdapat aliran sungai pengendali banjir yang sepadan sungainya dijadikan taman kota, yaitu Teras Cikapundung yang lokasinya berada di pinggir sungai Cikapundung ini dahulunya merupakan aliran sungai yang membelah kota Bandung sepanjang 28 Kilometer. Sungai Cikapundung yang

dulunya dikenal merupakan sungai yang kotor dan terdapat ribuan rumah penduduk di bantaran sungai yang membuang limbah mencapai 2,5 juta liter hampir setiap harinya. Selain Teras Cikapundung juga terdapat Hutan Kota Babakan Siliwangi yang memiliki luas sebesar 3,8 Ha. Dengan adanya Hutan Kota Babakan Siliwangi dan Teras Cikapundung yang saling berdekatan serta keduanya merupakan paru-paru dan pengendali banjir di Kota Bandung tersebut, diharapkan dapat bisa terintegrasi dengan baik. Integrasi yang dimaksud adalah dengan saling terhubungnya antara Hutan Kota Babakan Siliwangi dan Teras Cikapundung BBWS agar bisa menjadi salah satu keunikan di Kota Bandung serta antar pengelola yang saling terhubung.

Rumusan Permasalahan

Berdasarkan fakta yang dijelaskan pada latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana upaya agar dapat mengkaji konsep integrasi pengelolaan Teras Cikapundung yang berbasis masyarakat dengan Hutan Kota Babakan Siliwangi yang efektif dan menjadikan masyarakat merasa aman dan nyaman Ketika berkunjung ke Teras Cikapundung BBWS dan Hutan Kota Babakan Siliwangi.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pengelolaan Teras Cikapundung BBWS serta mencari tahu pendapat serta peran masyarakat dan komunitas terkait di dalam pengelolaan Teras Cikapundung BBWS dan Hutan Kota Babakan Siliwangi.

2. KAJIAN LITERATUR

Ruang Lingkup

Menurut Eko Budiharjo & Djoko Sujarto, dalam Kota Berkelanjutan (2005:89), Ruang terbuka merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Dengan adanya pertemuan bersama dan relasi antara orang banyak, kemungkinan akan timbul berbagai macam kegiatan di ruang umum terbuka. Menurut Eko Budiharjo dan Djoko Sujarto, dalam Kota Berkelanjutan (2005: 89), Ruang terbuka merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Dengan adanya pertemuan bersama dan relasi antara orang banyak, kemungkinan akan timbul berbagai macam kegiatan di ruang umum terbuka.

Pengelola Wisata

Pariwisata perkotaan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan asli daerah serta meningkatkan aktivitas ekonomi di suatu perkotaan. European Commission, Tourism Unit (2002) menyatakan bahwa pariwisata bisa menjadi landasan pengembangan perkotaan dengan adanya *supply* yang kompetitif sesuai dengan harapan pengunjung dengan kontribusi positif terhadap pembangunan kota dan kesejahteraan penduduknya.

I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta (2009: 84) menyebutkan bahwa pengelolaan pariwisata dapat berperan didalam objek wisata tersebut karena memiliki fungsi yaitu: Perlindungan untuk sumber daya alam serta lingkungan, karena jika suatu objek wisata dapat dikelola dengan baik maka dapat memberikan solusi ekonomi untuk mempertahankan sumber daya alam dan lingkungan dalam objek wisata tersebut; Keberlanjutan Ekonomi, pengembangan pariwisata dapat memberikan solusi masalah dan meningkatkan keuntungan ekonomi masyarakat; Peningkatan Integritas Budaya, berdasarkan penghormatan terhadap eksistensi dan integritas budaya masing-masing antara masyarakat lokal dengan wisatawan dapat membangun sebuah hubungan timbal balik yang saling menguntungkan; Nilai pendidikan dan pembelajaran, pemahaman serta kepedulian terhadap sumber daya pendukung pariwisata dapat dicapai melalui proses Pendidikan dan pembelajaran.

Fasilitas

Youti (2010: 12) menjelaskan bahwa fasilitas dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana yang ada didalam lingkungan dengan maksud dan tujuan untuk memberikan pelayanan agar konsumen merasakan nyaman dan puas serta fasilitas juga merupakan penunjang utama dalam suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fasilitas terbagi menjadi dua yaitu fasilitas umum dan fasilitas sosial.

Kepuasan Pengunjung

Zeithaml dan Bitner (2013) juga menyebutkan bahwa konsumen atau pengunjung akan merasakan puas pada suatu produk atau jasa yang dibeli dan digunakan selanjutnya akan menggunakan Kembali jasa atau produk yang ditawarkannya dan dapat membangun kesetiaan konsumen. Maka dari itu kepuasan pengunjung atau wisatawan merupakan suatu perasaan senang atau puas terhadap objek wisata yang didatanginya. Semakin senang dan puas perasaan pengunjung maka akan berdampak dengan semakin banyaknya jumlah wisatawan untuk berkunjung dan datang Kembali. Sedangkan jika kepuasan pengunjung rendah maka akan berdampak dengan menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi objek wisata.

Integrasi

Menurut Maurice Duverger (1982), integrasi merupakan dibangunnya interdependensi yang lebih rapat antara bagian bagian dari organisme hidup atau antara anggota di dalam masyarakat. Integrasi juga merupakan suatu atribut terpenting yang harus ada didalam seorang pemimpin. Integrasi dalam artiannya merupakan suatu konsep yang terhubung dengan konsistensi dalam nilai-nilai, prinsip-prinsip, Tindakan-tindakan dan berbagai hal yang dihasilkan.

3. METODE

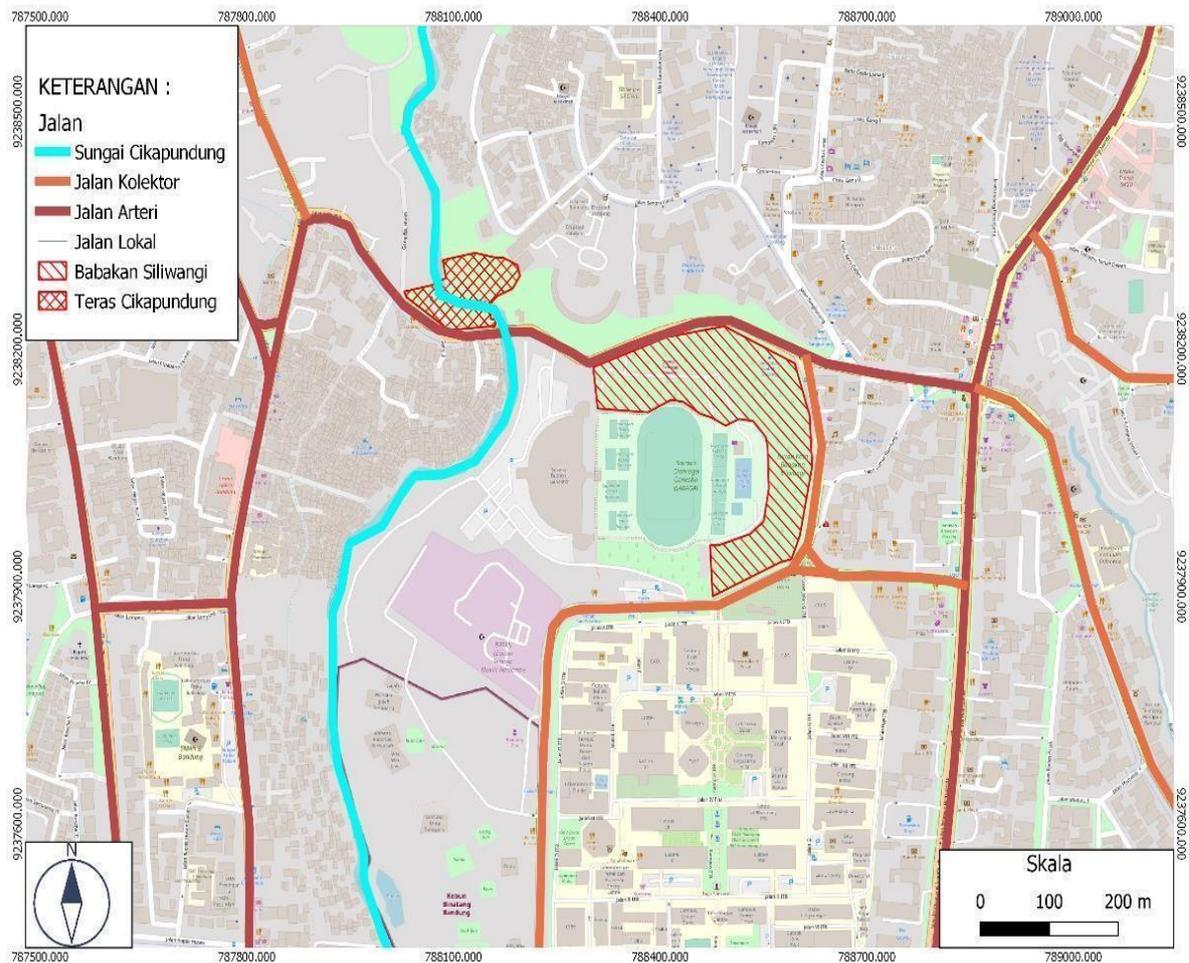
Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan 2 jenis metode penelitian yaitu data primer dan sekunder. Dalam data primer penulis melakukan objek penelitian secara langsung untuk memperoleh data berupa kondisi fisik kawasan, kegiatan yang dilakukan masyarakat sekitar yang berperan dalam pengelolaan Teras Cikapundung BBWS tersebut serta melakukan wawancara kepada pihak pengelola, institusi, masyarakat serta pengunjung pengelolaan Teras Cikapundung BBWS tersebut. Sedangkan untuk pengumpulan data sekunder dapat diperoleh dari sumber yang terkait dengan lokasi objek studi yang dapat dipertanggungjawabkan atas legalitasnya terhadap isi yang didapat melalui jurnal, dokumen, dan buku yang didapat dari internet.

Berdasarkan data yang sudah didapatkan melalui teknik pengumpulan data secara primer dan sekunder, maka akan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan metode kualitatif ataupun kuantitatif. Dengan menggunakan metode tersebut, maka dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa analisis, yaitu: Analisis Kebijakan, menggunakan peraturan-peraturan pemerintah yang terkait dengan objek studi untuk dijadikan sebagai landasan dalam penelitian; Analisis Lokasi dan Tapak, mengetahui pengaruh lokasi serta aksesibilitas Teras Cikapundung BBWS dan Hutan Kota Siliwangi dan juga kondisi fisik actual dari objek studi yang dapat dilihat perbandingannya dari awal pembangunan hingga kondisi saat ini; Analisis Komparasi dengan *Sport and Park Guangming, China*. Pada analisis ini dilakukan *Benchmarking* dengan salah satu Ruang Terbuka Publik yang berhasil terintegrasi dengan Hutan Kota. Setelah itu dilakukan perbandingan antara Teras Cikapundung, Hutan Kota Babakan Siliwang dan objek studi yang menjadi *Benchmarking*; Analisis Daya Tarik Wisata, analisis ini dilakukan dengan mengamati aktivitas dan kegiatan eksisting yang dilakukan pengunjung Teras Cikapundung dan Hutan Kota Babakan Siliwangi terhadap fasilitas-fasilitas yang sudah disediakan; Analisis Peran Stakeholder, analisis ini dilakukan untuk mengetahui peran dan kerjasama antar stakeholder

dalam pengelolaan objek studi sehingga dapat tercipta kerjasama dan integrasi yang baik antar objek studi; Analisis Konsep Integrasi Pengelolaan Teras Cikapundung dan Hutan Kota Babakan Siliwangi, Analisis ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa stakeholder untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor kerjasama antar stakeholder dari kedua objek studi tersebut.

4. DISKUSI DAN HASIL

Lokasi objek studi merupakan suatu Kawasan Ruang Terbuka Publik yaitu Teras Cikapundung BBWS dengan kawasan Babakan Siliwangi yang berada di Kelurahan Hegarmanah, Kecamatan Cidadap, Kota Bandung, Jawa Barat. Objek studi tersebut memiliki luas sebesar 1.800 meter persegi, serta Hutan Kota Babakan Siliwangi memiliki luas sebesar 3.8 ha. Teras Cikapundung BBWS memiliki akses yang mudah karena dapat dijangkau dengan angkutan umum (angkot) dengan nomor 06 jurusan Cicaheum-Ciroyom dengan warna kendaraan hijau dan terdapat garis orange serta angkot jurusan Cicaheum-Ledeng dengan warna kendaraan hijau dan hitam. Serta Teras Cikapundung BBWS dapat diakses dan tidak terlalu jauh dari gerbang tol Pasteur, Bandara Husein Sastranegara, dan Stasiun Bandung.



Gambar 1. Peta Lokasi Objek Studi
Sumber: Penulis, 2023

Tabel 1. Aksesibilitas Menuju Teras Cikapundung BBWS dan Hutan Kota Babakan Siliwangi dari Berbagai Lokasi

No	Rute	Jarak	Waktu Tempuh
1	Bandara Husein Satranegara -Teras Cikapundung BBWS/Babakan Siliwangi	6,3 Km	11-17 Menit
2	Stasiun Bandung - Teras Cikapundung BBWS/Babakan Siliwangi	5,2 Km	9-14 Menit
3	Terminal Cicaheum - Teras Cikapundung BBWS/Babakan Siliwangi	7,3 Km	11-20 Menit
4	Terminal Ledeng - Teras Cikapundung BBWS/Babakan Siliwangi	3,9 Km	5-9 Menit
5	Gerbang Tol Pasteur - Teras Cikapundung BBWS/Babakan Siliwangi	6,5 Km	8-13 Menit

Sumber : Google Maps dan Olahan Penulis, 2023

Kondisi penggunaan lahan di Teras Cikapundung BBWS didominasi dengan ruang terbuka publik, masyarakat dan komunitas setempat dibina dan dibantu dalam pengelolaan Teras Cikapundung BBWS supaya dapat terus menjaga dan melestarikan sungai Cikapundung dengan bekerja bakti bersama-sama minimal 1 bulan sekali serta terus bersosialisasi akan pentingnya kebersihan sungai dan tidak adanya lagi masyarakat yang tinggal disekitar sungai Cikapundung membuang limbah rumah tangga ke aliran sungai. Teras Cikapundung terbagi menjadi 2 Zonasi, Zona buatan yang berbatasan langsung dengan Jalan Siliwangi dan Zona Natural yang berbatasan dengan Hutan atau batas dinding Dinas Psikologi Angkatan Darat. Selanjutnya, Berdasarkan informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan pihak instansi terkait, lahan yang berada di Teras Cikapundung merupakan lahan milik Balai Besar Wilayah Sungai Citarum Kementerian Pekerjaan Umum. Dan lahan yang berada di Hutan Kota Babakan Siliwangi sudah resmi menjadi hak milik Pemerintah Kota Bandung.

Teras Cikapundung berdekatan dengan kawasan Babakan Siliwangi, jika dilalui dengan berjalan kaki kurang lebih jarak antara Teras Cikapundung dengan Babakan Siliwangi hanya berjarak 550 m Kawasan Babakan Siliwangi sendiri merupakan kawasan edukasi yang memiliki luas kurang lebih sebesar 32,8 Ha yang dimana kawasan tersebut terdapat Hutan Kota Babakan Siliwangi yang dikelola langsung oleh Pemerintah Kota Bandung. Dari hasil wawancara dengan penanggung Jawab Teras Cikapundung BBWS dan ketua komunitas Cikapundung yaitu bapak Sugiatno atau yang biasa disapa Wacadok, dahulunya Teras Cikapundung dengan Hutan Kota Babakan Siliwangi rencananya akan disatukan dengan dibangunnya *Skywalk* terpanjang yang menyatukan Hutan Kota Babakan Siliwangi dengan Teras Cikapundung, hal tersebut merupakan rencana Bapak Ridwan Kamil yang dulunya masih menjabat sebagai Walikota Kota Bandung. Namun rencana tersebut tidak mendapat persetujuan dari komunitas Cikapundung serta pengelola Sarana Budaya Ganesha, begitu pula dengan pengelola Sabuga yang menolak hal tersebut dikarenakan proyek besar tersebut dapat merampas lahan milik Sarana Budaya Ganesha. Selain itu proyek besar ini juga dapat mengurangi area resapan air karena bangunan *skywalk* membutuhkan banyak beton semen yang menjadi penguat bangunan tersebut.

Analisis Kebijakan

Undang-Undang RI Nomor 26 Tahun 2007

Undang-undang RI Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang ini dapat dijadikan pedoman awal peran serta masyarakat dalam mengelola ruang terbuka public seperti Teras Cikapundung dan Hutan Kota Babakan Siliwangi. Berikut ini merupakan kebijakan yang

mengatur peran masyarakat dalam penataan ruang: Pada bab 8 tentang hak, kewajiban, dan peran masyarakat dalam Pasal 61 dalam pemanfaatan ruang, setiap orang wajib: Menaati rencana tata ruang yang telah ditetapkan; Memanfaatkan ruang sesuai dengan izin pemanfaatan ruang dari pejabat yang berwenang; Mematuhi ketentuan yang ditetapkan dalam persyaratan izin pemanfaatan ruang; dan Memberikan akses terhadap Kawasan yang oleh ketentuan peraturan perundang-undangan dinyatakan sebagai milik umum.

Dalam point-point tersebut, lokasi objek studi yaitu Teras Cikapundung dan Hutan Kota Babakan Siliwangi yang dahulunya Teras Cikapundung merupakan rumah semi permanen yang berada di bantaran sungai Cikapundung. Saat sudah tidak ada rumah semi permanen dan masyarakatnya sudah mentaati rencana tata ruang yang telah ditetapkan sehingga sesuai dengan point (a) dan (c). Dalam Peraturan Daerah Kota Bandung ini yang membahas tentang pengelolaan ruang terbuka hijau pada bab 8 tentang peran serta masyarakat Pasal 36 menyebutkan bahwa pemerintah daerah harus mengupayakan peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan RTH serta peningkatan peran serta masyarakat dilakukan sejak perencanaan, pelaksanaan, pengawasan sampai dengan pengendalian. Serta dalam bab 11 tentang pembiayaan Pasal 40 dikatakan bahwa pembiayaan pengelolaan RTH bersumber dari APBD, partisipasi dan swadaya masyarakat, badan usaha atau badan hukum serta sumber pendanaan lainnya yang sah dan tidak mengikat. Pada Peraturan Daerah tersebut masyarakat sudah mendapatkan peningkatan peran serta masyarakat sejak perencanaan sampai dengan pengendalian.

Analisis Lokasi dan Tapak

Kawasan Teras Cikapundung dan Hutan Kota Babakan Siliwangi dapat diakses dengan moda transportasi pribadi maupun kendaraan umum. Berikut rute yang dapat digunakan berasal dari arah Jakarta, Bogor, dan Cirebon (aksesibilitas makro) menuju lokasi studi.

Tabel 2. Aksesibilitas Makro menuju Kawasan Teras Cikapundung dan Hutan Kota Babakan Siliwangi

Asal	Jarak	Rute
Jakarta	150 Km	Jl. Tol Jakarta – Cikampek, Jl. Tol Cipularang
Bogor	181 Km	Jl. Raya Bogor – Sukabumi. Jl. Tol Jagorawi, Jl. Tol Jakarta – Cikampek, Jl. Tol Cipularang
Cirebon	135 Km	Jl. Raya Cirebon – Bandung, Jl. Tol Bandung – Palimanan, Jl. Tol Purbaleunyi

Sumber: Olahan Penulis, 2023

Hutan Kota Babakan Siliwangi berada di pinggir jalan Taman Sari hingga ke Jalan Siliwangi. Teras Cikapundung dengan Hutan Kota Babakan Siliwangi terpisah Jembatan di Jalan Siliwangi. Jalan Siliwangi sendiri memiliki ROW 6 – 6,5 meter sehingga akses untuk melalui jalan tersebut cukup mudah dapat dilalui oleh kendaraan mobil maupun bus.

Tabel 3. Aksesibilitas Mikro menuju Kawasan Teras Cikapundung dan Hutan Kota Babakan Siliwangi

Lokasi Asal	Rute	Jarak Tempuh (km)	Waktu Tempuh
Gedung Sate	Jl. Diponegoro – Jl. Majapahit –Jl. Layang Pasupati – Jl. Dago – Jl. Tamansari – Jl. Siliwangi	3,2 Km	8 Menit
Alun – Alun Kota Bandung	Jl. Asia Afrika – Jl. Banceuy – Jl. Suniraja – Jl. Wastukencana – Jl. Ir. H.Djuanda – Jl. Tamansari – Jl. Siliwangi	5,6 Km	16 Menit
Bandara Husein Sastranegara	Jl Abdul Rahman Saleh - Jl. Pasteur – Jl.Layang Pasupati – Jl. Tamansari – Jl. Siliwangi	7,2 Km	20 Menit
Stasiun Bandung	Jl. Stasiun Barat – Jl. Perintis Kemerdekaan - Jl. Wastukencana – Jl. Ir. H. Djuanda – Jl. Tamansari – Jl. Siliwangi	5,2 Km	14 Menit

Sumber: Olahan Penulis, 2023

Dibawah ini terdapat dokumentasi kondisi fisik Teras Cikapundung dan Hutan Kota Babakan Siliwangi dari tahun ke tahun.

Tabel 4. Kondisi Fisik Teras Cikapundung BBWS

2016	 (detik.news, 2016)	 (youtube.com, 2016)
2018	 (tempatwisatabandung.info, 2018)	 (mawaholiday.com, 2018)
2022	 (dokumentasi pribadi, 2022)	 (dokumentasi pribadi, 2022)

Sumber: Olahan Penulis, 2023

Tabel 5. Kondisi Fisik Hutan Kota Babakan Siliwangi

2011		
	(Youtube.com, 2011)	(Youtube.com, 2011)
2022		
	(Youtube.com, 2011)	(Dokumentasi Pribadi, 2022)

Sumber: Olahan Penulis, 2023

Analisis Kondisi Wisata

Dalam analisis benchmarking, Forest and Sport Park yang terletak di distrik Guangming, Shenzhen, China ini menjadi salah satu perbandingan yang akan dilakukan dengan keadaan yang ada di Teras Cikapundung dan Hutan Kota Babakan Siliwangi. Taman tersebut dianggap berhasil sebagai acuan dalam konsep integrasi antara Teras Cikapundung dan Hutan Kota Babakan Siliwangi karena *Forest and Sport Park* di Guaming, China terdapat *forest walk* yang mengelilingi dan melintasi taman kota dan juga hutan kota.

Tabel 6. Perbandingan *Benchmark* dengan Teras Cikapundung dan Hutan Kota Babakan Siliwangi

<i>Benchmarking Forest and Sport Park Guaming</i>	Teras Cikapundung BBWS	Hutan Kota Babakan Siliwangi
<p>1. Terdapat perbedaan jalur pejalan kaki untuk menikmati taman kota bisa melalui <i>Forest Walk</i> ataupun jalur dibawah <i>Forest Walk</i> agar tidak merasakan panas maupun hujan. Dan terdapatnya jalur disabilitas untuk menaiki <i>Forest Walk</i> maupun pada <i>SportPark</i> nya, serta terdapatnya lift di beberapa titik untuk akses <i>Forest Walk</i>.</p>	<p>1. Pada akses masuk Teras Cikapundung terdapat pembatas untuk jalur masuk dan keluarnya kendaraan, namun saat ini jalur tersebut hanya memiliki satu akses dikarenakan adanya pos untuk pembayaran tiket parkir Kawasan Teras Cikapundung BBWS. Untuk jalur pejalan kaki tidak dipisahkan agar pengunjung bebas Menikmati Teras Cikapundung dan terdapat jalur disabilitas agar pada setiap anak tangga yang ada di Teras Cikapundung.</p>	<p>1. Tidak adanya perbedaan jalur pejalan kaki pada <i>Forest Walk</i>, dulunya terdapat jalan pejalan kaki di bawah <i>Forest Walk</i> namun saat ini jalur tersebut tidak dapat diakses karena sudah tertutup oleh pepohonan. Untuk akses menaiki <i>Forest Walk</i> hanya ada di sisi kanan dan kiri yang terdapat di parkir kendaraan. <i>Forest Walk</i> dapat diakses untuk disabilitas karena tidak adanya anak tangga untuk menaikinya hanya saja untuk ke atas Menara harus menaiki anak tangga.</p>
		

<i>Benchmarking Forest and Sport Park Guaming</i>	Teras Cikapundung BBWS	Hutan Kota Babakan Siliwangi
<p>2. Aktivitas dan atraksi yang ditawarkan pada Forest Sport and Park memanfaatkan fasilitas yang sudah ada seperti pada <i>Sport Park</i> yang memiliki berbagai Macam fasilitas olahraga, dan <i>Forest Walk</i> bisa menjadi tempat berteduh dari terik matahari maupun hujan.</p>	<p>2. Aktivitas dan atraksi yang ditawarkan saat ini pada Teras Cikapundung hanya beberapa saja, yaitu dengan memanfaatkan sungai Cikapundung serta amphiteater dan kolam ikan yang terdapat di Teras Cikapundung saja, itupun tidak terjadwal dan tidak menentu</p>	<p>2. Aktivitas dan atraksi yang ditawarkan saat ini pada hutan kota Babakan Siliwangi hanya beberapa saja, yaitu dengan menjadikan ruang duduk pada <i>Forest walk</i> menjadi ruang diskusi, dan sanggar seni yang berada dibawah <i>Forest walk</i> dijadikan untuk pameran seni, namun itu tidak terjadwal dan tidak menentu.</p>
<p>3. Atraksi yang Diadakan yakni melakukan berbagai macam kegiatan olahraga, dan juga kesenian China seperti Taichi serta merasakan perjalanan di atas <i>Forest Walk</i> yang menghubungkan hutan kota dengan taman kota</p>	<p>3. Atraksi yang diadakan biasanya yaitu edukasi dengan menampilkan acara kebudayaan di amphitheater, air mancur menari, ataupun edukasi mengenai cara melestarikan sungai agar selalu bersih.</p>	<p>3. Atraksi yang diadakan yakni dengan melakukan kegiatan mengelilingi hutan kota melalui <i>Forest Walk</i> dan hanya pada waktu tertentu terdapat pameran seni yang ada di bawah <i>Forest walk</i>.</p>
<p>4. Fasilitas umum seperti toilet terdapat di beberapa titik pada <i>Sportpark</i> dan pada hutan kota berada pada <i>entrance</i>. Serta fasilitas untuk penyandang disabilitas, lansia, maupun balita juga diperhatikan dan tersebar <i>CCTV</i> di setiap sudut dan speaker atau pengeras suara untuk informasi. Dan juga lampu penerangan yang menerangi setiap sudut yang ada</p>	<p>4. Fasilitas umum seperti toilet hanya ada satu di Teras Cikapundung yaitu dekat air mancur menari, serta Minimnya tempat pembuangan sampah di Teras Cikapundung dikarenakan agar Masyarakat dan pengunjung yang datang bertanggung jawab atas sampahnya sendiri, serta terdapatnya <i>CCTV</i> dan pengeras suara untuk informasi namun saat ini sudah</p>	<p>4. Fasilitas umum seperti toilet dan kamar mandi terdapat di beberapa titik di bawah <i>Forest Walk</i> terdapat juga sarana peribadatan seperti mushola, namun <i>CCTV</i> hanya berada pada parkir kendaraan saja dan juga lampu penerangan hanya berada di area parkir saja. Pada <i>forest walk</i> terdapat tiang lampu penerangan di setiap</p>
<i>Benchmarking Forest and Sport Park Guaming</i>	Teras Cikapundung BBWS	Hutan Kota Babakan Siliwangi
<p>di <i>Forest and sport park</i>.</p>	<p>tidak lagi berfungsi. Dan juga terdapat sarana peribadatan seperti musholla</p>	<p>15 meter namun saat ini hanya ada tiangnya saja tanpa adanya lampu.</p>

Benchmarking Forest and Sport Park Guaming	Teras Cikapundung BBWS	Hutan Kota Babakan Siliwangi
di Forest and sport park.	tidak lagi berfungsi. Dan juga terdapat sarana peribadatan seperti musholla	15 meter namun saat ini hanya ada tiangnya saja tanpa adanya lampu.
<p>5. Organisasi: dikembangkan desain oleh tiga perusahaan arsitek yaitu LOLA <i>landscape architects, Taller architects, dan land and civilization compositions</i>. Yang dimana komite manajemen distrik baru guangming sebagai penyelenggara dan pengelola serta Shenzhen guangming for urban development sebagai pembantu penyelenggara serta pengelola.</p>	<p>5. Organisasi: Kerjasama antara Kementerian Perumahan Umum, Pemerintah Kota, dan Masyarakat setempat yang awalnya berjalan dengan baik, namun seiring berjalannya waktu Kerjasama tersebut sudah tidak terlihat lagi. Saat ini hanya masyarakat dan komunitas setempat yang menjadi pengelola Teras Cikapundung.</p>	<p>5. Organisasi: Kerjasama Pemerintah Kota dengan masyarakat kota Bandung dahulunya agar Hutan Kota Babakan Siliwangi tetap menjadi salah satu hutan kota yang terjaga kelestariannya tanpa adanya bangunan komersil. Saat ini pengelola resmi Hutan Kota Babakan Siliwangi yaitu Dinas Pertamanan dan Perhutanan Kota Bandung, dan masyarakat hanya ikut membantu melestarikan hutan kota saja.</p>
<p>6. Manajemen dan SDM: Pembiayaan pengelolaan berasal dari pemerintah yaitu manajemen distrik baru guangming dan Shenzhen guangming center for urban development</p>	<p>6. Manajemen dan SDM: pembiayaan pengelolaan Teras Cikapundung saat ini hanya bergantung dari pengunjung yang datang. Pihak pemerintah kota dan kementerian perumahan umum saat ini tidak memberikan biaya untuk pengelolaan</p>	<p>6. Manajemen dan SDM: pembiayaan untuk pengelolaan Hutan Kota Babakan Siliwangi saat ini hanya bergantung pada APBD Kota Bandung dan pembiayaan untuk pengelolaan dan pelestarian Hutan Kota Babakan Siliwangi selalu</p>
Benchmarking Forest and Sport Park Guaming	Teras Cikapundung BBWS	Hutan Kota Babakan Siliwangi
	dan perawatan Teras Cikapundung karena selalu terhambat oleh birokrasi. Dibutuhkan inovasi seperti konsep integrasi agar pengelola Teras Cikapundung mendapatkan biaya	terhambat oleh birokrasi

Promosi:	Promosi:	Promosi:
Promosi Dan informasi pada Forest and sport park Guangming dapat dilihat melalui beberapa website seperti lola.land, landandcc.com, landezine-award.com dan masih banyak lagi. Website tersebut merupakan website yang dikelola langsung oleh perusahaan arsitek yang membangun forest and sport park. Serta social media dari perusahaan-perusahaan arsitek tersebut sering mempromosikan taman dan hutan kota tersebut.	Promosi dan informasi untuk Teras Cikapundung sangat minim sekali karena tidak adanya website resmi dan hanya ada social media seperti Instagram dan facebook, namun itu pun sudah tidak aktif lagi semenjak tahun 2017.	Promosi dan informasi terkait Hutan Kota Babakan Siliwangi juga sangat minim sekali karena tidak adanya website serta social media resmi untuk Babakan Siliwangi. Informasi hanya disampaikan pada website bandung.go.id dan terakhir aktif pada 2021.

Sumber: Olahan Penulis, 2023

Analisis Daya Tarik Wisata

Dengan berbagai macam usia wisatawan yang datang ke Teras Cikapundung dapat menjadi peluang penyesuaian atraksi di Teras Cikapundung agar dapat menarik lebih banyak pengunjung. Berikut ini adalah atraksi dan fasilitas yang tersedia di Teras Cikapundung BBWS. Air Mancur Menari, pertunjukan air mancur menari tersedia pukul 17.00 dan 20.00 dengan menampilkan 4 lagu dengan durasi 20 menit; *River Sport*, pengunjung dapat menyusuri sungai dengan perahu karet dengan membayar Rp 10.000; *Amphitheater*, pengunjung dapat berfoto, berinteraksi dan menikmati pemandangan sungai Cikapundung serta dapat menjadi wadah pagelaran music ataupun penampilan lainnya; Kolam 7 Kura-Kura bersaudara dan terapi ikan, pengunjung dapat melihat beberapa jenis ikan khas sungai Cikapundung serta merasakan terapi ikan dengan tarif Rp 10.000 untuk dewasa dan Rp 5.000 untuk anak-anak; Jembatan Merah, pengunjung dapat berfoto serta menjadi penghubung antara dua sisi teras cikapundung. Selain Teras Cikapundung, di Hutan Babakan Siliwangi juga terdapat atraksi ataupun aktivitas sebagai berikut; *Forest Walk*, masyarakat dapat menikmati hutan kota, berolahraga ataupun jalan santai mengelilingi hutan kota pada pukul 08.30 – 16.00 WIB; Sanggar Olah Seni Babakan Siliwangi, wadah untuk mengakomodasi seniman-seniman yang ada di Kota Bandung seperti Latihan pencak silat, seni tari, dan kegiatan workshop ataupun melukis Bersama.

Analisis Peran Stakeholder

Untuk mengetahui cara pengelolaan Teras Cikapundung dan Hutan Kota Babakan Siliwangi dilakukan sebuah wawancara dari masing-masing stakeholder.



Gambar 2. Bagan Peran *Stakeholder* dalam Pengelolaan Teras Cikapundung dan Hutan Kota Babakan Siliwangi
Sumber: Penulis, 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para stakeholder, terdapat berbagai macam kesimpulan didapat. Dalam wawancara yang dilakukan dengan pengelola Teras Cikapundung, strategi pengelolaan Teras Cikapundung untuk memajukan pengelolaan jangka panjang yaitu dengan tetap berbasis masyarakat, karena sejak awalnya dibangun Teras Cikapundung masyarakat serta komunitas peduli sungai sudah berhasil membuat Teras Cikapundung yang sekarang ini menjadi percontohan nasional yang dimana masyarakat bantaran sungai dan komunitas peduli sungai berhasil membuat sungai Cikapundung yang dulunya terkenal sangat tercemar oleh sampah saat ini telah menjadi sungai yang bersih dan terbebas dari sampah. Maka dari itu, masyarakat dan komunitas pun melakukan inisiatif dengan menjual stiker dengan slogan untuk tidak membuang sampah sembarangan kepada pengunjung dengan harga Rp. 2.000/stiker untuk memberikan dana kepada pengelola yang merawat Teras Cikapundung yang tidak pernah diberikan dana sepeserpun oleh Pemerintah Kota Bandung ataupun BBWS Citarum. Hal tersebut terdengar oleh Ridwan Kamil yang saat itu masih menjabat sebagai Walikota Kota Bandung dan langsung mendatangi Teras Cikapundung dan menentang agar tidak adanya lagi penjualan stiker tersebut, walaupun sudah dijelaskan maksud dan tujuannya. Sampai akhirnya Walikota dan pengelola mencari solusi agar pengelola tetap dapat penghasilan yaitu dengan mematok biaya/karcis untuk terapi ikan dan untuk river sport. Pihak pengelola juga tidak dapat terbebas lagi dalam meningkatkan pengelolanya karena faktor utama yaitu tidak adanya biaya yang disalurkan oleh pihak BBWS Citarum. Adapun Peran masyarakat sekitar dalam membantu melestarikan Teras Cikapundung dan Hutan Kota Babakan Siliwangi dengan saling merangkul dan mengedukasi masyarakat antar RT maupun RW di sekitar Kawasan Teras Cikapundung dan Babakan Siliwangi dengan menanamkan rasa memiliki, hal tersebut agar masyarakat sekitar akan terus melestarikan dan menjaga Teras Cikapundung ataupun Babakan Siliwangi. Serta masyarakat sekitar rutin melakukan kegiatan seperti senam bersama, ataupun kegiatan kesenian baik itu di Teras Cikapundung maupun di Babakan Siliwangi. Hal tersebut agar masyarakat Kota Bandung memiliki tujuan kegiatan yang bukan hanya sekedar rekreasi saja. Serta masyarakat sekitar selalu ikut serta pada hari peringatan tertentu seperti Hari Sungai Sedunia dengan ikut serta membersihkan Teras Cikapundung serta aliran Sungai Cikapundung, dan Ketika memperingati Hari Hutan Sedunia dengan ikut membantu melestarikan dan menanam Kembali pohon di Hutan Kota Babakan Siliwangi.

Analisis Konsep Integrasi Pengelolaan Teras Cikapundung dengan Hutan Kota Babakan Siliwangi

berdasarkan hasil wawancara terhadap para stakeholder setempat terdapat beberapa faktor terkait konsep integrasi pengelolaan lokasi studi tersebut, seperti faktor penghambat, dan faktor Kerjasama antar *stakeholder*. Faktor penghambat dalam pengelolaan Teras Cikapundung dan Hutan Kota ini meliputi pendanaan dan pendekatan/Kerjasama antar pengelola. Kurangnya pendanaan dari pihak BBWS Citarum dan APBD Kota Bandung membuat Kondisi Fisik Teras Cikapundung menjadi kurang terawat seperti banyak sekali fasilitas-fasilitas yang tidak berfungsi serta membuat lampu-lampu yang awalnya menerangi Hutan kota sekarang jadi tidak berfungsi lagi sehingga Ketika malam hari kondisi Hutan Kota menjadi Gelap gulita. Hal ini juga dipengaruhi oleh terhambatnya sistem Kerjasama antara pengelola dengan pemerintah karena apabila Kerjasama ini dapat terealisasikan dengan baik maka integritas Teras Cikapundung dan Hutan Kota dapat berjalan menjadi lebih baik dan tidak terhambat oleh kebijakan-kebijakan pemerintah sehingga dapat terintegrasi dan terfasilitasi dengan lebih baik lagi. Sedangkan untuk Faktor Kerjasama antar stakeholder membutuhkan pengelola Teras Cikapundung, pengelola Hutan Kota Babakan Siliwangi, dan Masyarakat sekitar Kawasan Teras Cikapundung dan Babakan Siliwangi. Dari ketiga stakeholder tersebut harus saling berkomunikasi dengan baik dalam setiap pengelolaan agar terciptanya konsep integrasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil diskusi dan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, Teras Cikapundung BBWS dan Hutan Kota Babakan Siliwangi diambil alih sepenuhnya oleh Pemerintah Kota Bandung supaya tidak ada lagi kontroversi yang membuat masyarakat kecewa terhadap pengelolaan lokasi studi tersebut. Karena kedua ruang terbuka public ini memiliki peran penting terhadap Kota Bandung yaitu sebagai pengendali banjir dan paru-paru kota Bandung, Teras Cikapundung dilengkapi dengan fasilitas yang dapat meningkatkan aktivitas masyarakat di dalam lokasi ini seperti amphitheater, air mancur serta *river sport*. Hutan Kota juga memiliki *forest walk* yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat rekreasi dan olahraga. Kondisi fasilitas saat ini kurang mendapatkan perawatan sehingga banyak fasilitas yang tidak dapat berfungsi dengan baik. Teras Cikapundung dan Hutan kota tidak dapat saling terintegrasi karena dapat mengganggu aliran sungai Cikapundung dan menjadi kurangnya area resapan. Sedangkan dari hasil analisis *Benchmarking* yang dilakukan dengan *sport and park guangming, China* dikarenakan Teras Cikapundung diKelola langsung oleh masyarakat dan komunitas setempat hal tersebut menjadi penghambat untuk terus memelihara fasilitas yang ada karena tidak adanya dana pasti untuk perawatan fasilitas-fasilitas. Berbeda dengan Sport and Park Guangming dan Hutan Kota Babakan Siliwangi yang dikelola langsung oleh Pemerintah sehingga adanya dana tetap untuk perawatan. Namun pada akhirnya pihak komunitas pengelolaan, masyarakat sekitar dan pemerintah menyetujui untuk mengintegrasikan Teras Cikapundung dan Hutan Kota Babakan Siliwangi walaupun masih terhambat biaya untuk pembangunan *forest walk* dan juga perawatan fasilitas atau atraksi yang dapat meningkatkan daya tarik wisata.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, penulis memiliki beberapa saran yang dapat disimpulkan serta dapat disampaikan kepada pihak pengelola, masyarakat dan pemerintah Kota Bandung Yaitu, pihak pengelola diharapkan dapat lebih aktif lagi dalam mempromosikan Teras Cikapundung melalui social media ataupun website resmi untuk menarik pengunjung lebih banyak lagi dan tetap bisa menjadi wadah untuk para seniman Kota Bandung. Pentingnya realisasi integrasi antara Hutan Kota Babakan Siliwangi dengan Teras Cikapundung BBWS dengan dibangun jembatan atau *forest walk* agar pengunjung dapat merasakan suasana

hutan kota sekaligus Sungai Cikapundung. Agar dapat terjadinya integrasi antar objek studi disarankan agar komunikasi antar pengelola kedua tempat tersebut dengan Pemerintah Kota Bandung harus berjalan dengan baik supaya tidak terdapat selisih paham ataupun kesulitan birokrasi untuk pengajuan pemeliharaan ataupun perbaikan fasilitas yang ada. Serta dibutuhkan peran masyarakat yang lebih aktif lagi untuk menciptakan masukan baru kepada Teras Cikapundung dan Hutan kota maupun untuk Kota Bandung Sendiri.

REFERENSI

- Budiharjo, Eko dan Djoko Sujarto.(2009). *Kota Berkelanjutan*. Bandung : Alumni
- Carr, S., Stephen, C., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). *Public space*. Cambridge: Cambridge University Press
- Dewiyanti, D. (2011). Ruang Terbuka Hijau Kota Bandung. *Majalah Ilmiah UNIKOM*. 1411-9374
- Damian, H. (2021). *Forest and Sport Park Guangming, China*. Lola Landscape Architects. Retrieved September 17, 2022, from <https://worldlandscapearchitect.com/forest-and-sports-park-guangming-china/>
- Lola Landscape. (2020). *Forest Sport Park Shenzhen, CN*. Retrieved September 18, 2022, from <https://lola.land/project/forest-sports-park/>
- Spillane, J. J. (1987). Indonesian Tourism History and Prospects. *Yogyakarta: Canisius*.
- Pitana, I. "Gde dan I Ketut Surya Diarta. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Jakarta: Andi Offset
- Permana, M. V. (2013). Peningkatan Kepuasan Pelanggan melalui Kualitas Produk dan Kualitas Layanan. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 4(2). 115-131
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor : 05/PRT/M/2019 pasal 63 tentang Partisipasi Masyarakat.
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air Bab IX